

Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Kelompok Bermain (KB) Ki Hajar Dewantara dalam Pengembangan Karakter Anak

Turiyah

Universitas Galuh

turiyah02@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

The Ki Hajar Dewantara Playgroup is one of the Superior Playgroups in Gandungmangu Cilacap. During the pandemic, the Ki Hajar Dewantara Playgroup implemented online learning. This study aims to evaluate the implementation of the online learning system in the Ki Hajar Dewantara Playgroup to develop children's character. The instruments in this study were interview sheets and observation sheets. Interviews and observations were carried out simultaneously by reviewing existing documents. The results of the analysis show that the implementation of online learning in developing children's character in the Ki Hajar Dewantara Playgroup shows a good category. Evaluation of the implementation of online learning includes student participation in online learning, applications used in online learning, quality of material provided by teachers during online learning, and teaching strategies in instilling character education in children.

Keywords: *evaluation, online learning system, character education*

Abstrak

Kelompok Bermain Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu KB Unggul yang ada di Gandungmangu Cilacap. Selama pandemi, KB Ki Hajar Dewantara menerapkan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem pembelajaran daring di KB Ki Hajar Dewantara dalam upaya mengembangkan karakter anak. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Wawancara dan observasi dilakukan secara bersamaan dengan meninjau dokumen-dokumen yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan karakter anak di KB Ki Hajar Dewantara menunjukkan kategori baik. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, dan strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci: evaluasi, sistem pembelajaran daring, pendidikan karakter



PENDAHULUAN

Pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi selama pandemi Covid-19. Hal ini telah tertuang dalam Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* 2019 (COVID-19). Adanya pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi seluruh instansi pendidikan khususnya bagi para guru yang paling banyak melakukan interaksi dengan siswa. Pembelajaran daring ini mengharuskan siswa untuk belajar di rumah, sehingga pendampingan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran. Fatimah & Mahmudah (2020) menyatakan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar di rumah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Orang tua yang mendampingi anak secara maksimal akan memudahkan anak untuk memahami materi.

Selain adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring, seorang guru perlu merencanakan semua perangkat pembelajaran dengan baik dan terencana. Hal ini bertujuan agar orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah merasa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur menjadi salah satu kunci dari keberhasilan pembelajaran daring sehingga kendala-kendala selama pembelajaran terminimalisir. Fatimah, dkk (2021) menyebutkan bahwa kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring dapat diatasi dengan adanya persiapan yang baik dan desain pembelajaran yang terstruktur agar pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring akan berjalan baik dengan adanya semangat dan motivasi peserta didik. Cevik & Duman (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran online dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika peserta didik memiliki motivasi dan disiplin diri yang baik. El-Seoud, dkk (2014) menyebutkan bahwa keberhasilan dan kegagalan e-learning sangat bergantung pada motivasi siswa. Zaenal, dkk (2021) menyebutkan bahwa motivasi dan semangat yang tinggi menjadi faktor yang penting akan keberhasilan suatu pembelajaran khususnya pembelajaran online. Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan seorang guru selalu memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini seperti yang tertuang dalam pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meninjau dari pasal tersebut sangat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemdikbud.go.id).

Pengembangan pendidikan karakter seyogyanya dapat dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadi bekal di jenjang usia selanjutnya. Khaironi (2017) menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dimulai sejak usia dini karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang-perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter (Khaironi, 2017).

Mengingat pentingnya akan pendidikan karakter di usia dini, maka penelitian ini akan mendeskripsikan evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring di KB Ki Hajar Dewantara dalam upaya mengembangkan karakter anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Wawancara dan observasi dilakukan secara bersamaan dengan meninjau dokumen-dokumen yang ada. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, dan strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama pembelajaran daring di KB Ki Hajar Dewantara Gandrungmangu Cilacap yang merupakan KB Unggulan di Kecamatan Gandrungmangu. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing evaluasi yang telah dilakukan.

Partisipasi Siswa

Awal pembelajaran daring, partisipasi siswa masih menunjukkan kategori kurang karena anak-anak belum terbiasa dengan adanya pembelajaran online. Solusi dari permasalahan tersebut adalah meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang tua. Artinya, selain guru memotivasi anak untuk semangat dalam belajar daring, guru juga perlu untuk memberikan semangat kepada orang tua untuk dapat mendampingi anak belajar di rumah. Karena orang tua kunci penting dalam mencapai tujuan pembelajaran selama belajar online. Setelah adanya pemahaman dari orang tua, partisipasi siswa selama belajar di rumah semakin meningkat. Hal ini terlihat pada rekaman kegiatan anak-anak selama belajar di rumah. Orang tua mengirimkan

kegiatan anak-anak dalam bentuk gambar dan juga video. Nurhasanah (2021) menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satu peran orang tua yang paling penting dan merupakan kunci utama keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran daring adalah memotivasi anak-anak mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Partisipasi siswa menjadi salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya partisipasi siswa yang tinggi, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Purbawati, dkk (2020) menyebutkan bahwa kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik, apabila siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran secara aktif. Partisipasi siswa pada kegiatan belajar dapat terlihat saat orang tua mengirimkan tugas melalui WAG tepat waktu. Secara kedisiplinan orang tua dalam mendampingi dan mengirimkan tugas menunjukkan kategori baik dengan persentase sebesar 95%. 5% orang tua tidak mengumpulkan kegiatan belajar anak tepat waktu dikarenakan aktivitas orang tua yang padat. Namun seluruh orang tua (100%) telah mengumpulkan kegiatan belajar anak di rumah.

Aplikasi dalam Pembelajaran Daring

Selama pembelajaran daring, guru memanfaatkan media elektronik seperti HP untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa. Guru membuat WAG untuk memudahkan memberikan informasi dan juga materi. Grup WA efektif digunakan selama pembelajaran daring. Selain lebih praktis, mayoritas orang tua juga memiliki HP android sehingga dengan adanya WAG komunikasi guru dan orang tua berjalan dengan sangat baik. Nurmaya, dkk (2021) menyebutkan bahwa WA merupakan media yang mayoritas digunakan selama pembelajaran daring. whatsapp lebih populer digunakan diantaranya whatsapp mempunyai koneksi yang baik dan tidak banyak menggunakan kuota serta aplikasi whatsapp bisa digunakan pada semua jenis handpone.

Hasil wawancara dengan salah satu bunda menyebutkan bahwa sebenarnya guru dapat menggunakan aplikasi lain seperti google classroom, google meet, zoom, dan lain-lain. Namun dengan melihat karakteristik orang tua anak akhirnya media aplikasi yang paling efektif adalah aplikasi whatsapp. Berdasarkan hasil surey di Indonesia juga menghasilkan temuan bahwa aplikasi whatsapp adalah aplikasi yang paling diminati dalam pembelajaran online (kemdikbud.go.id). Seperti halnya yang disampaikan oleh Iskandar (2020) bahwa aplikasi WA sangat membantu kegiatan belajar di rumah anak. Hal ini menjadi solusi dalam memperbaiki hambatan yang ada.

Kualitas Materi

Seorang guru harus dapat mengemas materi dengan baik terlebih pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus mampu merancang materi dengan baik dan efektif agar siswa juga semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Nurmaya, dkk (2021) menyebutkan bahwa selama masa pandemi covid-19 kualitas materi yang diberikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karakteristik anak KB adalah senang belajar sambil bermain. Sehingga guru mengemas materi dengan menghubungkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di rumah. Misalnya kegiatan mengenal angka dengan cara menghitung 1-5 menggunakan daun kering yang ada di sekitar rumah atau benda-benda lain yang ada di rumah. Biasanya guru menggunakan video dalam menjelaskan materi yang akan dijadikan tugas di rumah. Guru akan memberikan contoh bagaimana cara menjelaskan materi ke anak-anak selama di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bunda, orang tua tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika orang

tua memahami maksud dari materi yang diberikan, maka anak-anak akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar di rumah.

Strategi Penanaman Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter selama pembelajaran daring di KB Ki Hajar Dewantara dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Cahyaningrum, dkk (2017) menyebutkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan efektif dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Pengembangan karakter yang utama dikembangkan adalah karakter religius. Guru memberikan video pembelajaran tentang menghafal hadist dan surat-surat pendek. Selain itu, guru juga mengarahkan orang tua untuk menjadi teladan yaitu selalu mengajak anak beribadah bersama, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Kegiatan pembiasaan ini didokumentasikan dan diberikan kepada guru.

Selain karakter religius, anak-anak juga dikembangkan untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik dan lengkap sesuai dengan arahan dari guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak selama di rumah juga dapat mengembangkan kreativitas yaitu dengan adanya proyek yang harus di kerjakan oleh siswa seperti membuat karya dari benda alam, menggambar dan mewarnai.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan karakter anak di KB Ki Hajar Dewantara menunjukkan kategori baik. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, dan strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter selama pembelajaran daring adalah dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan yang didampingi oleh orang tua di rumah. Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran daring adalah karakter religius, disiplin dan tanggung jawab, dan kreatif. Pengembangan karakter ini dapat maksimal dengan adanya pendampingan yang baik dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, E.S., Sudaryanti, & Purwanto, N.A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 6 (2): 203-213.
- Cevik, H., & Duman, T. (2018). Analyzing the effects of e-learning on science education. *International Journal of Instruction*, 11 (1), 345-362.
- El-Seoud, M. S. A., Taj-Addin, I. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: a research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, Vol 9 (4): 20-26.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 4 (1): 114-124.
- Fatimah, S., Mahmudah, U., Muslih, M., & Maghfiroh, A. (2021). Analisis Emosi Akademik Sains dalam Pembelajaran Fisika dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa. *Kappa Journal*. 5(1). 149-157.

- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. Vol 3 (1): 97-101.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol. 01 (2):82-89.
- Mustakim, Z., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2021). Students' perception and motivation on e-learning during the COVID-19 pandemic. In S. Jackowicz & I. Sahin (Eds.), *Online Education during the COVID-19 Pandemic: Issues, Benefits, Challenges, and Strategies* (pp. 59-80). ISTES Organization.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*. Vol 2 (2): 58-67.
- Nurmaya, A.L., Irsan, Lestari, A.A., & Melani, F. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 6 (1): 80-85.
- Purbawati, C., Rahmawati, L.E., Hidayah, L.N., & Wardani, L.S.P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 11 (1): 102-108.
- <https://lpmjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>
- <http://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/artikel/42/pendidikan-karakter-bagi-anak-usia-dini>